

BELIDA'S KNIFE BACK IS BEAUTIFUL : ANALOGI IKAN BELIDA DALAM BUSANA FEMININE ELEGANT

Kadek Ayu Nariasih¹, I Made Radiawan², Ni Kadek Yuni Diantari³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia

Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : Kadekayunarriasih@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan busana bergaya *feminine elegant* yang terinspirasi dari Ikan Belida endemik dari pulau Jawa, pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan namun dalam tugas akhir ini penulis mengambil ikan Belida endemik khas dari pulau Sumatera. Ikan Belida memiliki bentuk tubuh yang menjadi keistimewaannya terletak pada dibagian punggung yang berbentuk seperti punggung pisau dan memiliki bibir monyong dan memiliki warna yang sangat elegan yaitu warna silver dan hitam, dulu ikan ini dijadikan bahan utama pembuatan pempek, namun sekarang sudah tidak lagi dikarenakan mulai punahnya ikan tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil ide pemantik ikan Belida dikarenakan keistimewaan yang dimiliki ikan ini dan dikarenakan mulai punahnya ikan ini, penulis berharap dengan diangkatnya ikan tersebut menjadi ide pemantik dalam karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* dapat membuat masyarakat tau dengan keberadaan ikan tersebut. Dengan menggunakan teknik *surface design* yang merupakan jati diri dari tempat magang yaitu Agung Bali Collection kedalam karya tugas akhir, penulis menciptakan *brand* yang bernama 'K A N'. Metode penciptaan yang digunakan adalah Analogi dan Frangipani. Frangipani adalah delapan tahapan penciptaan meliputi *design brief, research and sourcing, design development, sampel, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, production, dan the business*

Kata kunci : *ikan belida, feminine elegant, surface design.*

Belida's Knife Back is Beautiful

This paper aims to describe elegant feminine style clothing inspired by the endemic Belida fish from Java, Sumatra and Kalimantan islands, but in this final project the author takes the endemic Belida fish from Sumatra. Belida fish has a body shape that is unique in that it is located on the back which is shaped like the back of a knife and has muzzle lips and has a very elegant color, namely silver and black, this fish used to be used as the main ingredient for making pempek, but now it is no longer due to extinction. the fish. Therefore, the author took the idea of the Belida fish lighter because of the special features of this fish and due to the extinction of this fish, the author hopes that the adoption of the fish will become a lighter idea in ready-to-wear deluxe and semi-couture clothing that can make people aware of the existence of these fish. . By using the surface design technique which is the identity of the internship, namely Agung Bali Collection, into the final project. the author created a brand called 'K A N'. The method of creation used is Analogy and Frangipani. Frangipani are eight stages of creation including design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, production, and the business.

Keywords : *Belida Fish, Feminine Elegant, Surface Desain*

PENDAHULUAN

Lopis atau belida (*Chitala lopis*) adalah jenis ikan sungai yang tergolong dalam suku Notopteridae (ikan berpunggung pisau). Ikan ini lebih populer dengan nama ikan belida/belido, yang diambil dari nama salah satu sungai di Sumatra Selatan yang menjadi habitatnya. Orang Banjar menyebutnya ikan pipih. Jenis ini dapat ditemui di Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Semenanjung Malaya, meskipun sekarang sudah sulit ditangkap karena rusaknya mutu sungai dan penangkapan. Ikan ini merupakan bahan baku untuk sejenis kerupuk khas dari Palembang yang dikenal sebagai kemplang. Dulu lopis juga dipakai untuk pembuatan pempek namun sekarang diganti dengan tenggiri. Tampilannya yang unik juga membuatnya dipelihara di akuarium sebagai ikan hias.

Ikan belida (*Notoptera chitala*) adalah ikan asli Indonesia yang termasuk ikan ekonomis penting atau tinggi. Ikan belida merupakan salah satu jenis ikan yang terancam kelestariannya. Ikan ini termasuk dalam kelompok ikan predator yang aktif pada malam hari, memiliki habitat diwilayah tengah khususnya rawa banjir (flood plain). Pada saat hujan ikan belida melakukan migrasi dari sungai utama atau bagian yang aktivitas lainnya (anak sungai, bung, dan lain-lain) ke rawa plain) untuk banjir pertumbuhan. Sedangkan pada musim kemarau berada disungai utama dan daerah rawa banjiran tersebut.

Ikan air tawar, pemangsa ikan kecil dan krustasea, dewasa berukuran 1,5–7 kg, dengan ciri khas ikan berpunggung pisau: punggungnya meninggi sehingga bagian perut tampak lebar dan pipih. Lopis dicirikan melalui sirip duburnya yang menyambung dengan sirip ekor berawal tepat di belakang sirip perut yang dihubungkan dengan sisik-sisik kecil. Bentuk kepala dekat punggung cekung dan rahangnya semakin panjang sesuai dengan meningkatnya umur sampai jauh melampaui batas bagian belakang mata pada ikan yang sudah besar. Betina memiliki sirip perut relatif pendek dan tidak menutup bagian urogenital, alat kelamin berbentuk bulat.

Ketika birahi (matang gonad), bagian perut membesar dan kelamin memerah. Jantan memiliki sirip perut lebih panjang dan menutup bagian urogenital, alat kelamin berbentuk tabung, ukuran lebih kecil daripada betina. Jika jantan siap pijah alat kelamin memerah dan mengeluarkan cairan putih (cairan sperma) jika ditekan/diurut. Telur biasanya diletakkan di batang terendam pada kedalaman hingga 1m.

Ikan Belida lebih aktif pada malam hari, dan mulai respon terhadap makanan pada sore hari. Hewan ini menyukai bagian gelap dari sungai, biasanya hidup di lubang di bawah pepohonan. Dari analog ikan Belida didapatkan warna untuk perwujudan karya yaitu warna hitam, putih dan abu-abu. Ikan Belida memiliki bentuk tubuh yang pipih dan didalam perwujudan karya penulis menggunakan kain organza sebagai perwakilan dari *keyword*.

Perwujudan ide pematik konsep ikan Belida bertujuan untuk memperkenalkan keindahan ikan Belida yang sudah mulai punah melalui koleksi busana. Ikan belida menghasilkan dua karya busana yaitu busana *ready to wear deluxe* dan semi haute couture, *Ready to wear deluxe* adalah busana siap pakai yang mengacu pada desain gaya yang diterima oleh kelompok *fashion leader* eksklusif, yaitu konsumen konsumen yang elit dan mereka yang paling pertama mangadaptasi perubahan fashion. Biasanya *Ready to wear deluxe* diperkenalkan, diproduksi, dan dijual dalam jumlah yang terbatas dan lebih mahal kepada socialites, artis, dan *fashion innovators*. (Rai dalam Savitrie, 2008: 15). Sedangkan *haute couture* atau adi busana adalah istilah umum untuk busana yang diproduksi dengan ukuran custom sesuai request pembeli. Tak hanya dibuat berdasarkan karakteristik spesifik setiap pelanggannya, *haute couture* juga dibuat menggunakan material yang berkualitas tinggi, bahan yang mahal, dan dikerjakan dengan sangat detail bahkan tak jarang menggunakan teknik manual dengan jahitan tangan

Karya busana ini diciptakan dengan gaya *feminine elegant* yang dijabarkan menggunakan gaya ungkap analogi. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada metode perancangan desain fesyen “*Frangipani*” *The Secret Of Art Fashion* temuan Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana tahun 2016. Metode ini terdiri dari 10 tahapan yaitu *frangipani, the secret steps of art fashion* yang meliputi *finding the brief idea based on balinee culture, research and sourcing, analising art fashion element, narating into design, giving a soul-TAKSU, interpreting the singularity of art fashion, promoting the final collection, affirmation branding, navigating art fashion production, introducing art fashion bussiness.*



Gambar 1. FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*

Sumber : Sudharsana, 2012

Setelah koleksi busana terwujud, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti strategi pemasaran, *branding* serta penjualan karya busana itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan membuat karya busana memiliki unsur ekonomi sebagai produk yang akan dipasarkan kepada konsumen. Promosi adalah kegiatan komunikasi antara perusahaan dan konsumen sebagai usaha untuk memperingati konsumen dalam kegiatan pembelian sesuai keinginan. Untuk menarik minat konsumen perlu diadakan promosi baik melalui media elektronik, cetak dan lain-lain yang kegunaannya untuk menyampaikan informasi dan menarik perhatian agar jumlah konsumen meningkat. Branding bukan sekedar merek atau nama dagang dari sebuah produk, jasa, atau

perusahaan. Namun semuanya yang berkaitan dengan hal-hal yang kasa mata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen perusahaan tersebut.

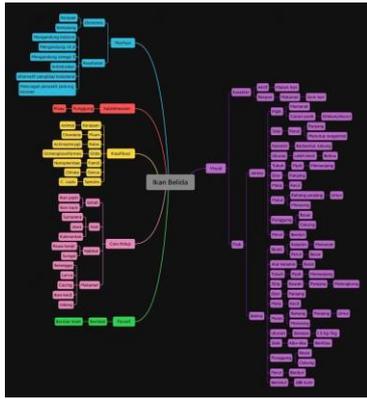
Selain pemasaran dan *branding*, sistem produksi juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Produksi adalah suatu kegiatan yang bisa menciptakan, menghasilkan, mewujudkan dan menambah nilai guna barang atau jasa. Dalam hal bisnis, diperlukan cara untuk dapat memproduksi serta memasarkan produk dengan tepat menggunakan teori bisnis model kanvas. Dalam bisnis model kanvas ada sembilan poin yang digunakan sebagai strategi untuk menjalankan sebuah bisnis diantaranya *value proposition, customer segments, channels, customer relationship, key activities, key resources, key partnership, revenue stream, dan cost structure.*

METODE PENCIPTAAN

keistimewaan ikan Belida dijadikan konsep sebuah karya busana yang menggunakan gaya ungkap analogy dari analog ikan Belida didapatkan warna untuk perwujudan karya yaitu warna hitam, putih dan abu-abu. Metode penciptaan ini menggunakan 8 tahapan yaitu, (1) *Design Brief*, (2) *Research and sourcing*, (3) *Design Development*, (4) *Sample, prototype, construction*, (5) *The final collection*, (6) *Promotion, branding and marketing*, (7) *Production*, dan (8) *the business* (Cora, 2016). Design brief yaitu langkah awal yang digunakan penulis dalam pembuatan latar belakang dengan menjelaskan ide pematik dalam konsep dan *research and sourcing* merupakan kajian sumber-sumber teori yang digunakan oleh penulis dalam perwujudan busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

1. *Design Brief*

Pada tahap ini yaitu pembuatan mind mapping dan menentukan ide-ide untuk tahapan selanjutnya.



Gambar 2. *Mind mapping*
Sumber : Kadek Ayu Nariasih, 2021

2. *Research and sourcing*

Setelah pembuatan mind mapping, penulis melanjutkan ketahap pembuatan moodboard berdasarkan ide yang didapatkan pada tahapan sebelumnya.

a. *Consep list*

- Cairan
- Sumatera
- Jawa
- Kalimantan
- Sungai
- Cekung
- Berkilau
- Pendek
- Sirip
- Tabung
- Bulat
- Monyong
- Sisik
- Punggung
- Telur
- Perut
- Berduri

b. *Keyword*

- Sungai
- Sumatera
- Pipih
- Berduri
- berkilau



Gambar 3. *Moodboard*
Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2021

3. *Design Development*

a. *Ready to wear deluxe*



Gambar 4. *Design development RTW*
Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2021

b. *Semi couture*



Gambar 5. *Design development couture*
Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2021

4. *Sample, prototype, construction*

Pada tahapan ini dimulai dari gambar kerja, pengukuran badan, pembuatan pola kecil, dan pola besar.

5. *The final collection*

proses pembuatan seluruh desain kemudian dilakukan proses membuat busana berdasarkan sampel dan pola yang sudah dibuat. Proses pembuatan busana untuk dijadikan koleksi yaitu *busana ready to ware* dan *semi couture*. Setiap busana dibuat

sesuai dengan tingkatan setiap busana dengan teknik dasar yang sama namun dengan penambahan teknik lainnya dan tahapan lainnya sesuai dengan tingkatan karya busana yang dibuat.

6. *Promotion, branding and marketing*



Gambar 6. *branding*

Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2021

7. *Production*

Produksi adalah tahapan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan yang dapat menambah nilai kegunaan serta manfaat pada barang.

8. *the business*

a. *value proposition*

Busana semi *ready to wear deluxe* dan semi *haute couture* ini menggunakan *style feminine romantic*. Atasan yang menggunakan kain beludru, endek sekeh, organza dan bawahan menggunakan kain beludru dan endek sekeh pada busana semi *haute couture* dan busana *ready to wear deluxe*.

b. *customer segment*

Customer segment menjelaskan kelompok orang atau organisasi yang ingin dicapai dan dilayani oleh perusahaan bisnis yang bersangkutan. Penulis memiliki target untuk busana ini yaitu orang yang menyukai *style feminine elegant* rentan usia 20-50 tahun. Sedangkan untuk

target pasarnya yaitu kalangan menengah keatas dan perusahaan yang mengedepankan *fashion* dan budaya

c. *customer relationship*

Customer Retention merupakan suatu kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi *Customer Defection*. Adapun

yang dimaksud dengan *Customer Defection* adalah *Customer* yang tidak lagi menjadi pelanggan tetap. Sedangkan *Customer Retention* adalah upaya tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan *Customer* agar tetap menggunakan produk dan layanan yang sudah disediakan oleh perusahaan. Tujuan dari *Customer Retention* adalah untuk membantu perusahaan mempertahankan *Customer* agar loyal terhadap brand perusahaan.

d. *Channel*

Media pemasaran yang dipakai penulis disini yaitu e-commerce seperti *shoppee*. Dan beberapa platform media social seperti Instagram, facebook, website, dan marketplace.

e. *key activities*

key activities seperti pada frasenya adalah aktivitas-aktivitas kunci yang menjadi penentu keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini merupakan kunci dalam memberikan value proposition kepada pelanggan, memasuki pasar, menjaga hubungan

dengan pelanggan dan mendapatkan pendapatan.

f. *key resources*

Key resources adalah hal-hal penting yang harus dimiliki perusahaan seperti desainer, pola, tim produksi, konsep, logo dan branding.

g. *key partner*

Key partners adalah pihak-pihak yang bisa Anda ajak kerjasama dengan tujuan untuk menyokong dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengurangi resiko dan ketidakpastian persaingan, serta meningkatkan kinerja.

h. *cost structure*

Cost structure akan mengacu pada beberapa jenis biaya yang sudah dikeluarkan oleh suatu perusahaan, yang mana umumnya mencakup biaya tetap dan juga biaya variabel. Sederhananya, biaya variabel adalah biaya yang mengalami perubahan seiring dengan tingkat perubahan produksi.

PROSES PERWUJUDAN

Perwujudan busana koleksi *Belida's Knife Back is Beautiful* diawali dengan pemilihan ikan Belida sebagai ide pematik. Ikan Belida merupakan ikan endemik Indonesia yang mempunyai nama latin *chitala lopis*. Ikan Belida ini merupakan fauna endemik yang berasal dari Kepulauan Sumatera selatan, Ikan ini memiliki keistimewaan punggung yang menyerupai bentuk punggung pisau, memiliki warna polos yaitu putih, abu-abu, dan hitam, dan bentuk mulut yang monyong.

Berdasarkan dari pemaparan diatas kemudian penulis mewujudkan bentuk visual dari ikan Belida pada desain busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Desain busana *ready to wear deluxe*

Ready to wear deluxe adalah istilah dalam bahasa Inggris untuk busana siap pakai mewah yang memiliki kualitas dan harga standar menengah keatas. Busana *ready to wear deluxe* memiliki tampilan yang *stylish* serta menunjukkan detail menggunakan *surface design* dengan motif songket Palembang.



Gambar 7. Desain *ready to wear deluxe*
Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2021

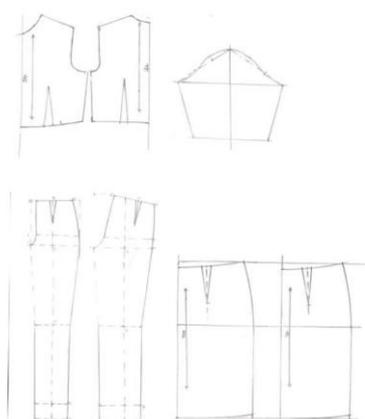
b. Desain busana *semi couture*

Busana *semi couture* diproduksi secara eksklusif karena pengerjaan lebih banyak dilakukan dengan menggunakan teknik tangan atau *hand made* dan tidak diproduksi secara *massal* yaitu dibuat hanya dalam jumlah yang terbatas. Desain busana *semi couture* memiliki tingkat kerumitan pada bagian busana yang banyak menggunakan detail dengan mengaplikasikan *surface design* pada dengan motif songket Palembang dan pengerjaan menggunakan tangan.



Gambar 8. Desain *semi couture*
Sumber : Kadek Ayu Nariasih, 2021

Setelah membuat desain kemudian dilakukan proses pembuatan pola berdasarkan ukuran badan wanita dan pria. Adapun pola yang dibuat untuk menciptakan ketiga busana diperoleh dari hasil pecah pola dasar yang kemudian disesuaikan berdasarkan desain.



Gambar 9. Pola dasar badan, lengan, dan celana
Sumber : Kadek Ayu Nariasih, 2021

Proses selanjutnya setelah pembuatan pola adalah proses pembuatan *prototype* yang diperlukan untuk mencapai hasil sesuai yang diinginkan terhadap bagian-bagian dalam busana baik bentuk busana ataupun aplikasi yang dituangkan pada busana. Pada proses penciptaan koleksi ini diperlukan beberapa percobaan pada bagian *drapping* busana *semi couture*. Percobaan yang dilakukan untuk mewujudkan bentuk *drapping* yang sesuai dengan busana *semi couture* dilakukan dengan menggunakan bahan blacu.

WUJUD KARYA

Hasil akhir karya busana

Pada busana *ready to wear deluxe* Ide yang diwujudkan dalam karya busana *Belida's knife back is beautiful* yang menggunakan gaya ungu analogi dengan persesuaian dari geografis ikan Belida. Gaya ungu analogi diwujudkan dalam bentuk busana *ready to wear deluxe* adalah sebagai berikut :

- 1) Kata kunci sungai ditunjukkan pada penggunaan kain khas bali yaitu endek sekeh karena kain endek sekeh memiliki arah serat seperti arus sungai.
- 2) Kata kunci sumatera ditunjukkan pada motif kain endek dengan menggunakan *surface design* yang dibuat menyerupai motif songket khas Palembang.
- 3) Kata kunci pipih ditunjukkan pada bagian lengan menggunakan kain organza dengan 3 warna dasar dari ikan belida yaitu putih, abu-abu dan hitam.
- 4) Kata kunci berduri ditunjukkan pada bagian ravel pada celana.
- 5) Kata kunci berkilau ditunjukkan pada pemilihan kain pada bagian celana.

Karya *ready to wear deluxe* memiliki sifat *simple* dan nyaman digunakan karena kualitas bahan yang digunakan disesuaikan agar pemakai bisa merasa nyaman saat menggunakannya. Dalam pembuatan karya *ready to wear deluxe* dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. Ukuran yang digunakan dalam karya *ready to wear deluxe* menggunakan ukuran standar wanita yang bisa digunakan untuk kalangan remaja. Dalam ukuran ini bisa diproduksi secara *massal* tidak terbatas hanya terdapat beberapa detail yang mengharuskan menggunakan keterampilan tangan.
- b. Bahan yang digunakan dalam karya busana *ready to wear deluxe* yaitu bahan *beludru*, endek sekeh, dan organza. Bahan yang digunakan pada karya ini adalah bahan yang nyaman jika digunakan.
- c. Teknik dalam karya busana *ready to wear deluxe* yaitu teknik *surface design* yang diaplikasikan kedalam kain endek

- seseh.
- d. Teknik jahit yang digunakan pada busana *ready to wear deluxe* yaitu semi *tailoring*.
 - e. Teknik *finishing* pada busana *ready to wear deluxe* dilakukan dengan cara percobaan menggunakan *dummy*.



Gambar 10. Hasil akhir busana *ready to wear deluxe*
Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2022

Pada busana *semi couture* Ide yang diwujudkan dalam karya busana *Belida's knife back is beautiful* yang menggunakan gaya ungkap analogi dengan persesuaian dari dan geografis ikan belida. Gaya ungkap analogi diwujudkan dalam bentuk busana *semi couture* adalah sebagai berikut :

1. Kata kunci sungai ditunjukkan pada penggunaan kain khas bali yaitu endek seseh karena kain endek seseh memiliki arah serat seperti arus sungai.
2. Kata kunci sumatera ditunjukkan pada motif kain endek dengan menggunakan *surface design* yang dibuat menyerupai motif songket khas Palembang.
3. Kata kunci pipih ditunjukkan pada penggunaan organza hitam pada bagian ekor.
4. Kata kunci berduri ditunjukkan pada belt dengan lipitan yang dibuat setinggi punggung.
5. Kata kunci berkilau ditunjukkan pada penggunaan kain beludru pada bagian badan atas dan rok.

Karya *semi couture* memiliki sifat yang detail dan rumit, sehingga dalam pembuatan karya *semi couture* memiliki banyak waktu dan pengerjaan yang sangat detail. Dalam pembuatan karya *semi couture* dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. Ukuran yang digunakan dalam karya *semi couture* menggunakan ukuran pas wanita dengan menggunakan satu ukuran untuk satu baju. Karya dengan ukuran seperti ini tidak bisa diproduksi lebih dari satu.
- b. Bahan yang digunakan dalam karya *semi couture* yaitu bahan endek, beludru, dan organza. Bahan yang digunakan pada karya ini memiliki sifat yang *elegant*.
 - c. Teknik dalam karya *semi couture* menggunakan teknik *draping*, dan *surface design* yang diaplikasikan kedalam kain endek.
 - d. Teknik jahit yang digunakan pada busana *semi couture* yaitu *tailoring* dan juga *hand made*.
 - e. Teknik *finishing* busana *semi couture* dilakukan dengan cara percobaan pada *dummy*.



Gambar 11. Hasil akhir busana *semi couture*
Sumber : kadek Ayu Nariasih, 2022

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pembuatan laporan akhir yang berjudul "*Belida's knife back is beautiful*" adalah Ikan Belida merupakan ikan endemik Indonesia yang mempunyai nama latin *chitala lopis*. Ikan Belida ini merupakan *fauna* endemik yang berasal dari Kepulauan Sumatera selatan, Ikan ini memiliki keistimewaan punggung yang menyerupai bentuk punggung pisau, memiliki warna polos yaitu putih, abu-abu, dan hitam, dan bentuk mulut yang monyong, Perwujudan ide pemantik konsep ikan Belida bertujuan untuk memperkenalkan keindahan ikan Belida yang sudah hampir punah melalui koleksi busana. Ikan belida menghasilkan dua karya busana yaitu busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*, dari penciptaan karya busana ini adalah dua koleksi busana yang terdiri atas busana, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*. penciptaan karya busana ini

diwujudkan dengan metode penciptaan *frangipani, the secret steps of art fashion* yang ditemukan oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana yang berisi sepuluh tahapan dalam pembuatan busana yang diwujudkan dengan bentuk analogi. Tahapan awal penciptaan busana ini dengan memilih konsep ikan belida sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan semi *couture*. Kemudian setelah itu penelitian yang berkaitan dengan sumber yang diperoleh melalui jurnal dan *website* mengenai Segala informasi terkait dengan sumber kemudian dirangkum dengan sebuah peta konsep yaitu (mind mapping). Pembuatan mind mapping tersebut menghasilkan beberapa pilihan konsep list yang kemudian diringkas menjadi lima kata kunci pilihan yang kemudian dapat menciptakan moodboard sebagai bagian dari tahapan penciptaan busana *ready to wear deluxe* dan semi *couture*, kata kunci yang diaplikasikan pada busana terpilih menjadi dasar dalam penciptaan enam pilihan desain yang terdiri dari masing-masing tiga desain pada kategori ready to wear deluxe dan semi couture. Dari enam pilihan-pilihan tersebut, satu desain pada setiap kategori akan ditentukan dan dipilih untuk diwujudkan menjadi karya busana ready to wear deluxe dan semi couture berdasarkan ukuran model wanita.

SARAN

Dalam penulisan laporan ini adapun saran dari penulis adalah pentingnya kesadaran generasi muda mengenai *Diversity Of Indonesia* termasuk melihat *fauna* endemik Indonesia yang sekarang sudah hampir punah, salah satunya yaitu ikan belida yang tersebar di Kepulauan Sumatera selatan yang penulis angkat sebagai ide pemantik di dalam penulisan laporan ini. Penulis ingin pembaca maupun calon-calon *designer* dapat mengetahui bahwa Indonesia mempunyai ikan Belida yang memiliki keistimewaan pada bentuk punggung yang menyerupai punggung pisau sudah hampir punah, banyaknya *fauna* endemik Indonesia serta kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara kita yaitu Indonesia yang dapat dijadikan sebagai karya busana.

**UCAPAN TERIMAKASIH /
PENGHARGAAN**

Terimakasih saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmatnya artikel ini dapat selesai tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam setiap proses pengerjaan tulisan ilmiah ini, serta kepada ibu, bapak dan teman-teman yang telah mendukung saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, Susilo, Husnah Husnah, dan Abdul Karim Gaffar. "STUDI BIOLOGI IKAN BELIDA (NOTOP [TERUS CHITALA) DAERAH ALIRAN SUNGAI BATANGHARI, PROPINSI JAMBI." *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 5.1 (2017): 38-43. Ayu, Dini. *Fabel Nusantara*. WahyuMedia, 2017.
- Prianto, Eko, and Husnah Husnah. "Penambangan timah inkonvensional: dampaknya terhadap kerusakan biodiversitas perairan umum di Pulau Bangka." *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap* 2.5 (2017): 193-198.
- Santoso, Limin. "Biologi reproduksi ikan belida (*chitala lopis*) di sungai tulang bawang, Lampung." *Berkala Perikanan Terubuk* 37.1 (2009).
- SETIAWAN, DONI, ENGGAR PATRIONO, and AJIMAN AJIMAN. "Identification of protected fish species as first step of conservation in River Keroh of Subwatershed Lematang Prabumulih City, South Sumatra." *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Wibowo, Arif, Mas Tri Djoko Sunarno, dan Safran Makmur. "Parameter Fisika, Kimia, dan Biologi Penciri Habitat Ikan Belida (*Chitala lopis*)." *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 15.1 (2017): 13-21.

Wibowo, Arif, and Mas Tri Djoko Sunarno.

"Karakteristik habitat ikan belida (Notoptera chitala)." *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap* 1.1 (2017): 19-24. Wibowo, Arif, et al. "PENGELOLAAN SUMBER DAYA IKAN BELIDA (Chitala lopis) DI SUNGAI KAMPAR, PROVINSI RIAU." *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 2.2 (2017): 79-89.

Wibowo, Arif, and Mas Tri Djoko Sunarno.

"Karakteristik habitat ikan belida (Notoptera chitala)." *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap* 1.1 (2017): 19-24.